

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas permasalahan dan metode pengembangan aplikasi untuk usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi tantangan untuk mengelola berbagai aspek operasional mereka salah satunya mengelola tugas-tugas yang akan di berikan pada karyawan agar lebih mudah termnitor.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era digitalisasi yang semakin maju, pemanfaatan teknologi informasi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi operasional. Teknologi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti meningkatkan visibilitas produk, menciptakan varian produk baru, dan memperkenalkan usaha mereka kepada masyarakat yang lebih luas. Namun, masih terdapat tantangan besar dalam adopsi teknologi digital oleh UMKM. [1]Data menunjukkan bahwa dari total 64 juta pelaku UMKM di Indonesia, hanya sekitar 15-20 persen yang telah memanfaatkan teknologi digital secara efektif.

Kesenjangan ini berdampak pada kurangnya pengenalan produk UMKM di pasar, yang berpotensi membatasi pertumbuhan dan ekspansi bisnis mereka. Selain itu, manajemen sumber daya yang dimiliki oleh pelaku UMKM sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan stabilitas usaha mereka, baik yang sudah berjalan maupun yang masih dalam tahap pengembangan. Manajemen yang tidak optimal dapat menyebabkan masalah operasional dan menghambat daya saing UMKM di pasar yang kompetitif.

Melihat pentingnya peran teknologi dalam mendukung operasional UMKM, muncul kebutuhan untuk mengintegrasikan solusi digital dalam manajemen proyek mereka. Pengembangan sistem manajemen proyek yang dirancang untuk UMKM dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Digitalisasi Pencatatan Keuangan: Memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan harian secara digital, yang dapat

membantu dalam memonitor arus kas, mengelola pengeluaran, memproyeksikan keuntungan dan dapat melakukan *report* keuangan dalam rentang waktu 1 bulan.

2. Manajemen Inventaris: Memberikan kemudahan dalam mengelola barang kebutuhan toko, seperti pemantauan stok, pengaturan ulang barang yang sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional.
3. Pembuatan *Workspace*: Menyediakan platform perencanaan dan pengembangan bisnis di mana pelaku UMKM dapat merancang strategi yang dimana dapat dibuat menjadi beberapa tugas, menetapkan tujuan jangka panjang, dan mengkoordinasikannya pada berbagai kegiatan usaha toko.
4. Penugasan Karyawan: Memungkinkan pelaku UMKM untuk mengatur dan memantau tugas-tugas yang diberikan kepada karyawan, dan memastikan penyelesaian tugas secara efektif.
5. Fitur Pengenalan Toko: Memfasilitasi promosi dan pengenalan produk dalam sistem yang sama, diharapkan dapat membantu UMKM dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk mereka.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa aplikasi ini di peruntukan untuk pelaku usaha dibidang yang bukan jasa dan tidak dirancang untuk skala nasional atau kota besar. Ruang lingkup aplikasi ini dibatasi untuk skala yang lebih kecil, seperti *subdistrict* (kecamatan) atau kota dengan fokus pada UMKM di daerah tersebut. Dengan pendekatan yang lebih lokal, aplikasi ini dapat lebih mudah diimplementasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas UMKM di wilayah tersebut.

Dengan mengadopsi sistem manajemen proyek ini, pelaku UMKM dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan transformasi digital, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang mereka miliki, serta

meningkatkan daya saing di pasar lokal mereka. Sistem ini tidak hanya membantu dalam digitalisasi proses bisnis, tetapi juga diharapkan dapat membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha yang berkelanjutan dalam lingkup yang lebih terfokus.

1.2 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana aplikasi manajemen dapat membantu umkm dalam meningkatkan efisiensi kegiatan operasional seperti meningkatkan penjualan dan promosi produk
- 2) Apa saja fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi manajemen yang dapat memenuhi kebutuhan khusus umkm, seperti pengenalan toko, manajemen inventaris, manajemen keuangan dan manajemen tugas-tugas dalam menghasilkan sebuah produk maupun sebuah proses dalam pelaksanaan bisnis
- 3) Bagaimana sistem manajemen proyek dapat membantu pelaku UMKM dalam merekap sumber daya yang mereka miliki
- 4) Bagaimana membuat dan menerapkan sistem manajemen proyek untuk UMKM yang dapat menggantikan metode manualisasi pencatatan ke dalam sistem digital

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Proyek ini akan difokuskan pada usaha lokal dengan skala kecil hingga menengah. Sistem yang akan dikembangkan akan fokus pada fungsi-fungsi manajemen, seperti manajemen inventaris, merekap keuangan dan mengelola tugas-tugas untuk menghasilkan produk baru atau proses dalam menunjang ke stabilan usaha yang sedang berjalan maupun akan di rintis . Fitur tambahan mungkin akan dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan dasar pelaku usaha, seperti integrasi payment gateway menggunakan layanan midtrans agar ada simulasi transaksi langsung lewat sistem menggunakan *e-wallet* ovo, shopee-pay dan Qris lainnya.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Membangun sistem manajemen umkm berbasis web yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi pelaku UMKM. Memperbaiki dan menyempurnakan sistem berdasarkan hasil ujicoba pemakaian sistem oleh pelaku umkm,dan mengimplementasikannya untuk menjadi sebuah fitur yang lebih baik sehingga dapat membantu lebih aktivitas usaha bagi pelaku UMKM .

1.5 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

A. *Agile Development*

Aspek fokus dari metode *agile* adalah kesederhanaan dan kecepatan. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan perangkat lunak hanya berkonsentrasi pada fungsi-fungsi yang dibutuhkan secara langsung, menyampaikannya dengan cepat, mengumpulkan umpan balik, dan bereaksi terhadap informasi yang diterima.

B. Karakteristik Metode Agile

Dari sudut pandang, Miller (2001). Memberikan karakteristik berikut pada proses pengembangan perangkat lunak menggunakan agile ,yang memungkinkan memperpendek siklus hidup proyek:

- 1) Modularitas pada tingkat proses pengembangan.
- 2) Iteratif dengan siklus pendek yang memungkinkan verifikasi dan koreksi cepat.
- 3) Terikat waktu dengan siklus iterasi dari satu hingga enam minggu.
- 4) Menghemat dalam proses pengembangan dengan menghilangkan semua kegiatan yang tidak perlu.
- 5) Adaptif dengan kemungkinan munculnya risiko baru.
- 6) Pendekatan proses bertahap yang memungkinkan pembangunan aplikasi yang berfungsi dalam langkah-langkah kecil.
- 7) Pendekatan konvergen (dan bertahap) meminimalkan risiko.
- 8) Berorientasi pada orang, yaitu proses agile mengutamakan orang daripada proses dan teknologi.
- 9) Gaya kerja kolaboratif dan komunikatif[2].

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab utama.

1. Bab I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup masalah, maksud dan tujuan penelitian, metode pengembangan perangkat lunak, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan dan mengapa penelitian ini penting.
2. Bab II Dasar Teori, yang mendukung aplikasi yang dibuat, termasuk teori tentang sistem manajemen proyek umkm, kolaborasi online, dan teknologi platform digital.
3. Bab 3 Analisa dan Pemodelan Sistem, yang terdiri dari analisis sistem meliputi konsep sistem, analisis target pengguna, serta pemodelan sistem dengan menggunakan alat prototype.
4. Bab 4 Implementasi dan Pengujian Sistem, termasuk penjabaran dari tiap metode utama yang dibuat, serta laporan pengujian terhadap tiap fungsi menggunakan metoda black box.
5. Bab 5 Kesimpulan dan Saran, yang menjelaskan pengetahuan yang didapat setelah mengerjakan karya ilmiah ini, serta saran yang mencakup hal-hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan karya ilmiah selanjutnya. Selain itu, terdapat juga daftar pustaka yang berisi referensireferensi yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, serta lampiran yang mencakup dokumen- dokumen pendukung seperti kode program, dokumentasi sistem, dan hasil pengujian.